

Covid-19 dan Perpustakaan: Sebuah *Literature Review*

Rochani Nani Rahayu

Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah

E-mail: nanipdii@yahoo.com

Diajukan: 06-07-2020; **Direview:** 08-04-2021; **Diterima:** 19-04-2021; **Direvisi:** 21-04-2021

Abstrak

Adanya wabah covid-19 di dunia dan di Indonesia sejak Maret 2020 yang lalu, menyebabkan kegiatan sebagian besar masyarakat dilakukan dari rumah. Perpustakaan merupakan salah satu institusi yang wajib menjalankan pekerjaan dari rumah. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pandemi covid-19. Penelitian menggunakan metode *literature review*. Adapun sumber data yang digunakan adalah EBSCOhost yang diakses dari *e-resources* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada 6 Mei 2020. Penelusuran menggunakan kata kunci covid-19 dan *library*, dan ditemukan sebanyak 17 judul, namun setelah dibaca dan dicermati ditemukan sebanyak dua judul yang dinyatakan tidak relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelusuran tersebut selanjutnya, dianalisis terhadap masing-masing artikel dengan tujuan untuk memecahkan dan mengidentifikasi informasi penting yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya dilakukan sintesis terhadap semua artikel yang didapat yaitu mengintegrasikan dan mengidentifikasi kesimpulan yang dapat diambil dari semua artikel. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa di luar negeri, selama pandemi covid-19 baik perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, maupun perpustakaan sekolah meskipun ada yang ditutup, ada yang melakukan penundaan kegiatan, namun mereka tetap memberikan pelayanan kepada pemustaka dengan memanfaatkan berbagai platform teknologi informasi dan media sosial. Selain memberikan layanan informasi kepada pemustaka, perpustakaan bahkan menyediakan sarana prasarana untuk digunakan sebagai tempat distribusi sumber daya bantuan ke masyarakat yang terdampak covid-19. Adanya pengalaman dari beberapa pustakawan yang turut terlibat dalam penanggulangan covid-19, seperti keikutsertaan seorang pustakawan dalam menyediakan *face shield* dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pustakawan juga turut serta berkontribusi dalam penanggulangan wabah covid-19,

Kata Kunci: Perpustakaan; covid-19; Pandemi; Tinjauan literatur; Pustakawan

Abstract

The covid-19 outbreak in the world and in Indonesia since last March 2020, has caused the activities of most people to be carried out from home. The library is an institution that is obliged to carry out work from home. Therefore, a study was conducted to determine the activities carried out during the covid-19 pandemic. This research uses the literature review method. The data source used was EBSCOhost which was accessed from the E-Resources of the National Library of Indonesia on May 6, 2020. The search used the keyword covid-19 and objectives. The data obtained from the search results are then analyzed against each article with the aim of solving and identifying important information contained therein. Furthermore, the synthesis of all the articles obtained is carried out, namely integrating and identifying conclusions that can be drawn from all articles. Based on the results obtained, it can be concluded that abroad, during the covid-19 pandemic, both public libraries, college libraries, although there are some closed, there are those who postpone activities, but they still provide services to users by utilizing various information technology platforms and social media. In addition to providing information services to users, libraries even provide infrastructure to be used as a place to distribute aid resources to communities affected by covid-19. The experiences of several librarians who are involved in the response to covid-19, such as the participation of a librarian in providing face shield can provide information to the public that librarians are also contributing to the prevention of the covid-19 outbreak.

Keywords: Library; covid-19; Pandemic; Literature review; Librarians

Pendahuluan

Sejak Kamis 12 Maret 2020 covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO), adapun pandemi ditetapkan karena kriteria unsur-unsurnya sudah terpenuhi yaitu, virus covid-19 merupakan virus jenis baru, virus dapat dengan mudah menginfeksi serta menyebar kepada orang lain. Kondisi di Indonesia pertama kali terkonfirmasi dengan adanya dua orang warga Depok Jawa Barat yang terinfeksi covid-19 karena diduga kontak dengan warga negara Jepang yang diketahui sudah mengidap penyakit tersebut (Widyaningrum, 2020). Sebagai gambaran kondisi terkini pada 6 Mei 2020 jumlah penduduk Indonesia yang terinfeksi covid-19 adalah sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah penduduk Indonesia yang terinfeksi covid-19

Uraian	Jumlah (orang)
Kasus positif	12.438
Pasien sembuh	2.317
Pasien positif meninggal	895
Pasien dalam pengawasan (PDP)	26.932
Orang dalam pemantauan (ODP)	240.726

Sumber: Idhom, A.M. (2020)

Sebaran kasus penduduk Indonesia yang terinfeksi covid-19 dari setiap provinsi, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah penduduk Indonesia yang terinfeksi covid-19 menurut provinsi

Provinsi	Terinfeksi covid-19 (orang)	Sembuh (orang)	Meninggal (orang)
DKI Jakarta	4.770	741	414
Jawa Barat	1.320	177	90
Jawa Timur	1.221	199	123
Jawa Tengah	891	145	64
Sulawesi Selatan	665	235	45
Banten	487	122	41
NTB	289	53	5
Bali	277	166	4
Papua	248	48	6
Sumatera Barat	238	38	16

Sumber: Idhom, A.M. (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat diketahui bahwa penyebaran covid-19 sangat cepat, serta mengkhawatirkan karena vaksin virus tersebut belum ditemukan. DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur berada dalam posisi tiga besar orang yang terinfeksi covid-19, berturut-turut sebanyak 4.770 orang, 1.320 orang dan 1.221 orang terinfeksi covid-19. Demikian pula untuk posisi orang meninggal akibat covid-19, posisi pertama adalah DKI Jakarta, disusul pada posisi kedua adalah Jawa Timur, dan pada posisi ketiga adalah Jawa Tengah, berturut-turut sebanyak 414 orang, 123 orang dan 90 orang. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN RB) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 19/2020 pada 16 Maret 2020, yang berisikan bahwa Aparatur Sipil Negara diharapkan untuk bekerja dari rumah hingga 31 Maret 2020, dengan perkecualian bagi dua level pejabat struktural tertinggi

untuk tetap bekerja di kantor. Hal tersebut dimaksudkan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat tidak terhambat. Selanjutnya karena terjadi jumlah lonjakan orang-orang yang terinfeksi covid-19, maka MENPAN RB menerbitkan Surat Edaran Nomor 34/2020 tertanggal 30 Maret 2020 tentang perubahan atas Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran covid-19 di lingkungan Instansi Pemerintah yang berisikan perpanjangan masa pelaksanaan tugas kedinasan di rumah/tempat tinggal (*work from home*) sampai dengan 21 April 2020.

Akan tetapi karena masih banyak penduduk yang terinfeksi covid-19, maka MENPAN RB mengeluarkan surat edaran berikutnya yaitu Surat Edaran MENPAN RB Nomor 50 /2020 tertanggal 20 April 2020 tentang perubahan kedua Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah yang berisikan perpanjangan masa pelaksanaan tugas kedinasan di rumah/tempat tinggal (*work from home*) sampai 13 Mei 2020. Kondisi penduduk yang terkena covid-19 masih belum berkurang, maka berikutnya dalam Surat Edaran MENPAN RB Nomor 54/2020 tanggal 12 Mei 2020 tentang perubahan ketiga atas Surat Edaran MENPAN RB Nomor 19/2020 tanggal 16 Maret 2020, disebutkan bahwa masa pelaksanaan tugas kedinasan dari rumah/tempat tinggal (*work from home*) diperpanjang sampai dengan tanggal 29 Mei 2020. Kebijakan pemerintah untuk *works from home* diperpanjang kembali melalui Surat Edaran MENPAN RB tertanggal 28 Mei 2020 bernomor 57/2020 tentang perubahan keempat atas Surat Edaran MENPAN RB Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan instansi pemerintah, karena kondisi penduduk yang terkena covid-19 belum banyak berkurang.

Mencermati adanya perubahan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendayagunaan dan Aparatur Negara di atas, maka dapat dikatakan bahwa pemerintah bersungguh-sungguh berupaya dalam menanggulangi covid-19. Hal tersebut sejalan dengan dikeluarkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah, yang diawali dari Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta sejak 10 April 2020. Adapun tujuan diadakannya PSPB adalah untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona tipe 2 (SARS-CoV-2) sebagai penyebab covid-19 (Sari N, 2020).

Perpustakaan, terutama yang dikelola oleh instansi pemerintah, terkena dampak dengan adanya surat edaran serta peraturan PSBB tersebut. Oleh karena itu tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan di luar negeri pada masa pandemi covid-19 saat ini, dengan harapan dapat digunakan sebagai *benchmark* bagi perpustakaan di Indonesia, dan agar perpustakaan tetap dapat memberikan pelayanan kepada pemustaka dengan baik.

Tinjauan Pustaka

Perpustakaan menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 adalah sebuah institusi yang mengelola koleksi baik berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka. Adapun tujuan dari perpustakaan adalah untuk memberikan layanan kepada pemustaka sekaligus meningkatkan kegemaran membaca agar dapat memperluas wawasan serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan merupakan sebuah sistem untuk mengelola rekaman ide, pemikiran, pengalaman manusia, serta berfungsi untuk melestarikan pengetahuan yang telah dihasilkan tersebut agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Adapun sasaran dari fungsi tersebut adalah terwujudnya budaya membaca dan belajar sepanjang hayat. Undang-undang perpustakaan dapat memberikan kekuatan hukum tentang keberadaan perpustakaan agar benar-benar menjadi wahana pembelajaran sepanjang hayat dan wahana rekreasi ilmiah, serta bisa menjadi bagian hidup sehari-hari dari masyarakat Indonesia.

Di dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan tentang hak masyarakat selaku pemustaka yaitu mendapatkan layanan dan dapat memanfaatkan serta mendayagunakan fasilitas perpustakaan. Masyarakat selaku pemustaka tidak dibedakan antara masyarakat yang berada di daerah terpencil, juga masyarakat dengan berkebutuhan khusus. Menurut Undang-undang Perpustakaan Pasal 20, di Indonesia, perpustakaan dikelompokkan menjadi lima yaitu: 1) Perpustakaan Nasional, yang merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan serta berkedudukan di ibu kota negara. Adapun tugasnya adalah menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum serta kebijakan teknis tentang pengelolaan perpustakaan, melaksanakan pembinaan serta mengembangkan Standar Nasional Perpustakaan; 2) Perpustakaan Umum, diselenggarakan oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat; 3) Perpustakaan Sekolah/Madrasah, yang diselenggarakan oleh sekolah/madrasah dengan memenuhi Standar Nasional Perpustakaan serta memperhatikan Standar Nasional Pendidikan; 4) Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dikelola oleh perguruan tinggi diminta mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan Standar Nasional Perpustakaan, dan 5) Perpustakaan Khusus, yang memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya.

Di antara lima jenis perpustakaan seperti disebutkan di atas, maka perpustakaan perguruan tinggi merupakan entitas yang memegang peran penting di masa pandemi seperti saat ini. Perpustakaan merupakan bagian tidak terpisahkan dari keberadaan perguruan tinggi itu sendiri. Hal tersebut tercermin dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 55 yang menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi adalah harus memiliki perpustakaan. Seperti diketahui bahwa perpustakaan perguruan tinggi selain berfungsi untuk memenuhi kebutuhan *civitas* akademika sendiri, juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan perguruan tinggi lain, komunitas peneliti serta masyarakat umum. Hal tersebut sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat (Suharso, et.al, 2020).

Pada situasi seperti sekarang ini perhatian sebagian besar masyarakat adalah fokus kepada berita baik yang disebarluaskan melalui berbagai saluran media seperti televisi, maupun media *online* yang lain. Tidak ketinggalan media sosial seperti Whatsapp, Twitter, Facebook, Telegram maupun Instagram banyak digunakan terutama untuk mengakses informasi tentang covid-19. Informasi terbaru yang biasanya dicari adalah yang berkaitan dengan jumlah pasien yang terinfeksi virus covid-19, berbagai kebijakan berkaitan dengan penanggulangan covid-19, informasi tentang vaksin covid-19, dll. Keadaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan serta pustakawan guna meningkatkan pelayanan terutama segala sesuatu tentang covid-19, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana promosi bagi perpustakaan (Suharso, et.al, 2020).

Diketahui tidak hanya Aparatur Sipil Negara yang diharapkan bekerja dari rumah, akan tetapi para mahasiswa juga diminta untuk belajar dari rumah. Hal tersebut sesuai dengan keterangan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 15 Juni 2020 dalam Konferensi Video Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi covid-19. Disebutkan bahwa karena pertimbangan keselamatan mahasiswa maka perguruan tinggi masih melakukan kegiatan secara *online* pada semua zona. Dikecualikan untuk beberapa kegiatan yang dapat berpengaruh terhadap lulus atau tidaknya mahasiswa, maka pemimpin perguruan tinggi dapat memberikan izin kepada mahasiswa untuk pergi ke kampus. Kegiatan tersebut antara lain melakukan percobaan di laboratorium untuk bahan skripsi, tesis dan disertasi. Tugas laboratorium untuk kepentingan praktikum, studio, bengkel, dll. Namun demikian di dalam melaksanakan kegiatan tersebut wajib menerapkan protokol kesehatan (Kasih, 2020).

Pada waktu kondisi normal berbagai kegiatan dan layanan perpustakaan sangat beragam, pelayanan yang sering diberikan oleh perpustakaan adalah penyediaan informasi baik untuk dibaca di tempat, maupun untuk dipinjam, yang dikenal dengan layanan sirkulasi. Apabila buku atau bahan perpustakaan yang akan dibaca tidak tersedia di perpustakaan tersebut, maka pemustaka dapat menggunakan layanan silang antar perpustakaan (*interlibrary loan*). Layanan yang berkaitan langsung dengan pemustaka salah satu contohnya adalah penelusuran informasi. Layanan tersebut banyak diminati oleh mahasiswa maupun peneliti guna membantu mereka menemukan informasi yang dibutuhkan. Sedemikian pentingnya keberadaan perpustakaan sehingga di masa pandemi saat ini tetap menjadi tempat favorit yang dicari oleh pemustaka, baik dari kalangan pelajar maupun mahasiswa guna membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas sekolah serta tugas akademis (PNRI, 2015).

Di dunia, keberadaan perpustakaan di kala pandemi covid-19 juga mendapat perhatian dari berbagai kalangan oleh karena itu *review* berikut ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dan pustakawan di luar negeri di masa pandemi covid-19. Selanjutnya ditetapkan *database* EBSCOhost sebagai sumber data. Adapun alasan dipilihnya EBSCOhost sebagai sumber data karena dapat diakses secara cuma-cuma melalui situs <http://e-resources.perpusnas.go.id/>. Di samping itu, EBSCOhost merupakan *database* dengan platform penelitian *online* intuitif yang digunakan oleh ribuan institusi dan jutaan pengguna di seluruh dunia. EBSCOhost merupakan *database* berkualitas yang dilengkapi fitur pencarian untuk mempermudah para peneliti/pengguna dari semua bidang ilmu untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat. *Database* EBSCOhost dilengkapi opsi pencarian dasar (*basic*) dan (*advance*) canggih. EBSCOhost melayani baik peneliti baru maupun yang berpengalaman dengan berbagai fitur untuk mempersempit hasil pencarian. EBSCOhost menawarkan artikel berkualitas tinggi yang dilisensikan oleh penerbit terkemuka yang diakui oleh para profesional perpustakaan, yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan spesifik para peneliti. EBSCOhost juga memberikan bantuan kutipan agar pengguna dapat melihat, menyimpan, mencetak, mengirim *e-mail* serta mengeksplor kutipan dalam berbagai format langsung dari *database*. EBSCOhost mampu memberikan privasi pengguna dengan tidak meminta atau bertanya tentang informasi pribadi untuk mengakses *database* tersebut. EBSCOhost mampu mengenali saat pengguna mengakses situs yang berasal dari *smartphone* atau tablet serta akan menampilkan versi ramah seluler. EBSCOhost menginvestasikan waktu serta sumber daya untuk mempermudah pengguna dalam mengakses produk-produknya. EBSCOhost memiliki konsultan juga bekerja sama dengan para pengguna EBSCOhost yang secara berkala menguji dan meninjau aksesibilitas terhadap berbagai produk yang ada. EBSCOhost juga digunakan oleh para pengguna baik yang berada di Amerika Serikat, Timur Tengah, Asia, Eropa, Oseania (Australia dan New Zealand) (EBSCOhost, 2020).

Koleksi jurnal dan majalah (*magazine*) yang disajikan dalam EBSCOhost berjumlah 17.882 judul jurnal dan *magazine* yang terindeks, dan 8.751 jurnal dan *magazine* dalam format *full text* (Anonim, 2020). Selain jurnal dan *magazine*, EBSCOhost yang didirikan pada tahun 1984 juga menyediakan *periodical*, surat kabar, buku, laporan di bidang pendidikan dan laporan bidang Kesehatan (Anonim, 2020).

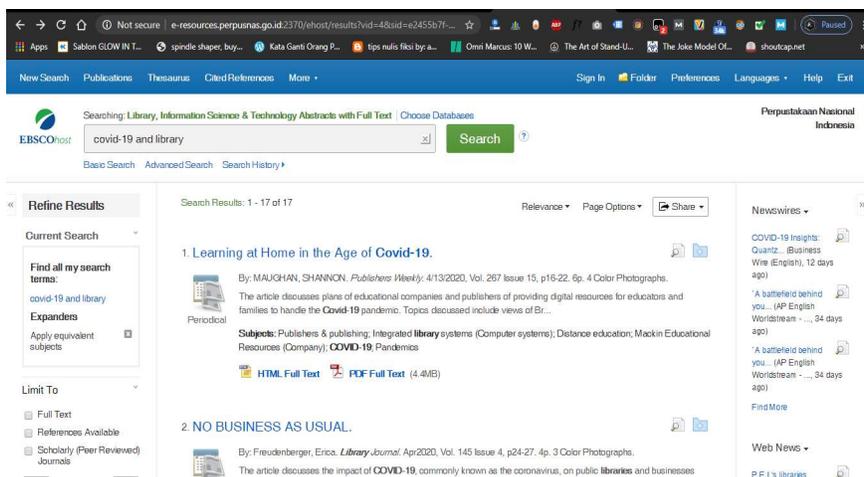
Metodologi

Metode *literatur review* adalah sebuah tinjauan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang topik tertentu. *Literature review* bertujuan untuk mengembangkan informasi pengetahuan yang telah diteliti sebelumnya. Interpretasi yang diperoleh tentang sumber yang didapat dari hasil penelusuran merupakan bukti bahwa apa yang akan ditinjau adalah valid. Penelitian dimulai dari pengumpulan data dengan menggunakan sumber data yang berasal dari *database* EBSCO yang diakses dari *e-resources* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, pada tanggal 6 Mei 2020. Berikutnya, setelah masuk ke dalam *database* EBSCO kemudian dipilih bidang *Library, Information Science & Technology Abstract* yang disertai *full text*. Bidang tersebut dipilih atas pertimbangan bidang tersebut mengindeks lebih dari 560 judul jurnal inti, 125 judul jurnal pilihan, buku, laporan penelitian, dan prosiding. EBSCOhost juga dilengkapi dengan artikel lengkap yang berasal dari sekitar 330 judul jurnal. Adapun subyek yang dicakup meliputi *librarianship, classification, cataloging, bibliometrics, online information retrieval, dan information management*. *Database* EBSCOhost juga dilengkapi dengan koleksi retrospektif sampai dengan tahun 1960.

Adapun strategi penelusuran yang dilakukan adalah dengan menggunakan kata kunci *Covid-19* dan *library*, dan dari hasil penelusuran ditemukan sebanyak 17 judul (Tabel 2). Akan tetapi setelah dibaca dan dilakukan evaluasi secara cermat, ditemukan sebanyak dua judul yang isinya tidak relevan dengan tujuan *review*, sehingga data yang digunakan adalah sebanyak 15 judul. Adapun hasil penelusuran yang diperoleh dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tabel 2. Strategi penelusuran dari *database* EBSCO dengan kata kunci covid-19 dan *Library*

<i>Database</i>	Kata kunci	Jumlah temuan
EBSCO: kategori <i>Library, Information Science & Technology</i>	<i>Covid-19 and library</i>	17



Gambar 1. Strategi penelusuran, dengan kata kunci *library* dan covid-19 (6 Mei 2020)

Berdasarkan dari data yang didapat melalui penelusuran di atas, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap masing-masing artikel dengan tujuan untuk memecahkan dan mengidentifikasi informasi penting yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya dilakukan sintesis terhadap semua artikel yang didapat yaitu mengintegrasikan dan mengidentifikasi kesimpulan yang dapat diambil dari semua artikel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan sintesis data yang ada maka dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan di luar negeri selama pandemi covid-19 adalah sebagai berikut.

Penutupan perpustakaan

Di Seattle, WA, Amerika Serikat, walaupun di awal Maret masih merupakan daerah yang belum terkonfirmasi covid-19, namun Seattle Public Library pada 12 Maret 2020, telah dinyatakan ditutup, demikian pula dengan King County Library System, juga telah ditutup per 13 Maret 2020. Penutupan perpustakaan dilakukan dengan memperhatikan kriteria yang jelas dan disesuaikan dengan kondisi dari setiap perpustakaan yang berbeda-beda (Erica, 2020).

Pada saat pandemi covid-19 ini ratusan perguruan tinggi di Amerika Serikat telah diminta untuk melakukan pembelajaran secara daring, demikian pula dengan perpustakaan ditutup sementara waktu untuk mencegah penyebaran dari covid-19. Akan tetapi mengingat di Amerika Serikat juga terdapat kesenjangan digital yaitu diperkirakan sekitar 100 juta orang atau 31% rumah tangga tidak memiliki *broadband* di rumah, maka langkah menutup perpustakaan dianggap sebagai langkah ketidakadilan bagi mereka (Meredith, 2020).

Ikatan perpustakaan di Amerika Serikat mengambil langkah untuk melakukan pembebasan biaya atas keterlambatan pengembalian bahan perpustakaan, memperpanjang tanggal jatuh tempo peminjaman bahan perpustakaan, dan menggunakan pembaruan secara otomatis untuk menghilangkan tekanan finansial kepada pemustaka. Layanan digital dan konten elektronik disediakan bagi mereka yang menggunakan internet. Beberapa perpustakaan, seperti Prince George's County Memorial Library System (PGCMLS) memutuskan untuk berbagi Wi-Fi *hotspot* sehingga pelanggan yang tidak memiliki layanan internet dapat terus menikmati penawaran digital perpustakaan. Perpustakaan tidak menerima pengembalian buku dan bahan perpustakaan lainnya selama perpustakaan ditutup (Erica, 2020).

Walaupun 12 Maret 2020 terjadi penutupan Seattle Public Library, dengan tidak direncanakan dan sangat cepat, namun, pustakawan masih memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan dari komunitas pemustaka. Situs web perpustakaan, saluran media sosial, maupun kemitraan dengan lembaga lain sangat berperan dalam pemberian layanan. Kondisi ini memberikan tantangan pada pustakawan untuk membuat inovasi layanan berbasis *online* (Smith, 2020).

Setelah seluruh perpustakaan di Amerika Serikat ditutup untuk menerima kunjungan secara fisik, selanjutnya mereka mengalihkan anggaran ke pembelian *e-book*, *digital audio*. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan layanan kepada komunitas yang mereka layani selama ini. Kondisi tersebut belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga hal tersebut memberikan kesempatan bagi penerbit untuk memberikan lisensi kepada perpustakaan baik berupa *e-book*, maupun koleksi digital yang lain dengan potongan harga. Sebagai contoh yang dilakukan oleh *Penguin Random House* adalah dengan memberikan harga rata-rata 50% selama periode satu tahun. Disebutkan bahwa

dijumpai salah satu perpustakaan di Amerika Serikat menyelenggarakan layanan *virtual reference service* selama 30 jam setiap minggu (Andrew, 2020).

Penundaan kegiatan perpustakaan

Penundaan kegiatan perpustakaan yang terpaksa dilakukan diantaranya adalah pelaksanaan kegiatan Texas Library Association Conference yang sedianya akan diselenggarakan pada 24-27 Maret 2020 terpaksa ditunda. Hal tersebut disebabkan adanya pertimbangan untuk mencegah terjadinya penularan covid-19 pada acara tersebut (Richard, 2020). American Library Association juga telah membatalkan konferensi sebagai pertemuan tahunan yang telah dijadwalkan pada 25-30 Juni 2020 di Chicago, Illinois karena pandemi covid-19 (Jim, 2020). Kegiatan lainnya yang turut dibatalkan adalah London Book Fair dan Bologna Children's Book Fair (Kathi, 2020). Pustakawan dari The University of Southern Mississippi menggambarkan adanya penundaan festival buku anak-anak ke 53 yang akan diselenggarakan di kota Hattiesburg, disebabkan oleh adanya covid-19. Beberapa pembicara dalam acara tersebut juga telah membatalkan rencana mereka untuk hadir di acara tersebut (Hali, 2020).

Kegiatan dan strategi yang dilakukan perpustakaan dan pustakawan

American Library Association tetap melakukan kegiatan diantaranya adalah berupa advokasi, serta sosialisasi ke publik bahwa perpustakaan juga turut memberikan dukungan perlawanan terhadap covid-19. Selanjutnya disebutkannya tentang penggunaan perpustakaan sebagai tempat distribusi sumber daya bantuan ke masyarakat luas, baik dalam bentuk materi, maupun informasi tentang covid-19 (Kathi, 2020). Washington Library Association menginstruksikan perpustakaan untuk menjaga konektivitas dengan pemustaka menggunakan berbagai platform digital selama pandemi covid-19. Diantaranya adalah Facebook, Google Hangouts, dan Zoom dalam rangka menindaklanjuti permintaan *stay home*, dan *stay healthy* dari pemerintah (Brianna, 2020).

Foote, salah satu pustakawan yang berasal dari sekolah Eanes Independent School District and Westlake High School in Austin, TX membuat koleksi sumber daya Wakelet (bit.ly/33yCiRR) tentang bagaimana cara berbicara dengan anak-anak tentang covid-19 dan tips perawatan diri untuk siswa dan guru. Tip tersebut dibagikannya kepada para staf di sekolahnya. Dia menciptakan tagar #covid-19lib dan #remoteteachlib untuk pustakawan dalam gerakan berbagi apa yang mereka lakukan dengan kolega. Ketika Foote bertemu dengan staf kampus untuk membuat praktik pembelajaran jarak jauh, dia membuat himbuan dari aspek emosi sosial dengan memberikan anjuran yaitu, 1) Tetap terhubung dengan kolega, 2) Guru dapat dilihat oleh siswa, dan 3) Membantu siswa agar dapat terlihat satu sama lain (Sarah & Melanie, 2020).

Sebagai bentuk pemrograman *online* dan manajemen kelas selama wabah covid-19, banyak penyedia teknologi menawarkan akses gratis diantaranya, adalah Adobe. Melalui adobe.ly/39W4noD, Adobe memberikan izin untuk melakukan akses jarak jauh ke sekolah-sekolah secara cuma-cuma hingga 31 Mei 2020. Crowdmark (bit.ly/2QlhND0), sebuah platform untuk penilaian dan analisis *online*, juga berkontribusi dengan menyediakan akses ke para guru hingga 31 Mei 2020. GoGuardian (bit.ly/2WjKMLe) menawarkan akses ke GoGuardian Teacher, Google (bit.ly/2IRPIyS) menyediakan akses gratis ke Hangouts Suite for Education, hingga 31 Juli 2020 (Sarah & Melanie, 2020). Selain itu, para pustakawan, guru dan editor telah melakukan *sharing* buku-buku diantaranya "*Dry*" by Neil Shusterman and Jarrod Shusterman; *The Boston "Cooking School Cook Book"* by Fannie Farmer, dan "*Minor Feelings: An Asian American Reckoning*" by Cathy Park Hong (Kathy, 2020).

Selain perpustakaan, diketahui peran dari para pustakawan dalam keadaan covid-19 diantaranya adalah pustakawan dari universitas di Pakistan. Para pustakawan tersebut melakukan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan kesehatan, memberikan dukungan kepada staf medis, peneliti, dan memberikan layanan tradisional yang berkelanjutan kepada pelanggan perpustakaan reguler di Pakistan. Fitur reguler juga menyediakan tautan ke berbagai sumber daya yang bermanfaat (Yousuf, 2020).

Para pustakawan juga melakukan perubahan berbagai program menuju ke *online* dalam berbagai bentuk seperti menggunakan campuran platform media sosial, termasuk FacebookLive dan *stories*, Instagram, Discord, Zoom, GoToMeeting, dan YouTube. Salah satu perpustakaan umum, seperti Oceanside Library di New York menyediakan berbagai macam pemrograman, dan salah satu yang terkenal adalah membuat klub buku *online*. Perpustakaan juga memanfaatkan aplikasi TikTok untuk membantu anak-anak sekolah dalam menyelesaikan tugas mereka. Program virtual bersama dokter dan dokter anak untuk konseling, dengan tujuan untuk menciptakan obrolan dengan orang tua tentang tata cara membantu anak-anak mereka memahami apa yang sedang terjadi saat ini. YouTube dapat digunakan terutama untuk memberikan penjelasan atau menampilkan sebuah cerita yang relatif agak panjang, YouTube juga dapat menampung pertanyaan dari para penonton atau mereka yang memberikan komentar, dan sudah disediakan tempatnya yaitu di bagian bawah layar. Pustakawan juga menyajikan permainan secara *online* salah satunya adalah virtual *Dungeons & Dragons games*, yang disediakan oleh Brooklyn Public Library, NY, dan Normal Public Library (Erica, 2020).

Langkah seorang pustakawan Alex Gil dari Columbia University Libraries untuk berpartisipasi aktif membantu meluncurkan alat pelindung diri berupa perisai wajah (*covid maker response*). Beliau dengan cepat mengorganisir kolaborasi antara perusahaan desain industri Tangible Creative dan sebuah perusahaan percetakan kreatif 3-D MakerBot, yang dalam waktu singkat mampu memproduksi dan mendistribusikan ribuan perisai wajah untuk dokter dan perawat yang menangani pandemi covid-19 di tiga negara bagian New York. Hal tersebut mendapatkan apresiasi dari kalangan pustakawan karena telah memberikan inspirasi diantaranya dari Salem State University (Movers & Shakers, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *review* di atas dapat disimpulkan bahwa selama pandemi covid-19 perpustakaan di luar negeri baik perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi maupun perpustakaan sekolah meskipun ada yang ditutup, serta ada pula yang melakukan penundaan kegiatan, namun mereka tetap memberikan pelayanan kepada pemustaka dengan memanfaatkan berbagai platform teknologi informasi dan media sosial, diantaranya YouTube dan Instagram. Asosiasi profesi pustakawan juga ikut berperan dengan menginstruksikan supaya perpustakaan tetap menjaga konektivitas dengan pemustaka menggunakan berbagai platform digital selama pandemi covid-19. Partisipasi perpustakaan dalam melawan covid-19 ditunjukkan dengan menyediakan ruangan (sarana prasarana) yang mereka miliki untuk digunakan sebagai tempat distribusi sumber daya bantuan ke masyarakat, baik dalam bentuk materi, maupun informasi tentang covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak tinggal diam dalam melawan covid-19. Adanya pengalaman dari beberapa pustakawan yang turut terlibat dalam penanggulangan covid-19, seperti keikutsertaan seorang pustakawan dalam menyediakan *face shield* dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ternyata para pustakawan juga turut serta berkontribusi dalam penanggulangan wabah covid-19.

Daftar Pustaka

- Andrew, A. (2020). Covid-19 Outbreak Sparks Digital Shift for Public Libraries. *Publisher Weekly*. Maret 2020, 267 (13), 6-10
- Anonim. (2020). Academic Search Complete Magazine and Journals. Ebscohost.com. Diakses 12 Mei 2020
- Anonim. (2020). *EBSCOhost Review*. Diakses 12 Mei 2020 dari <http://drhelengraham.net.>riview>
- Brianna, H. (2020). Keeping Connected: Thoughts on Covid-19 pandemic from WLA Executive Director. *Alki*. Maret 2020, 36 (1), 3-3
- EBSOhost. (2020). <https://www.ebsco.com/products/ebscohost-research-platform>; Diakses 06 Mei 2020
- Erica, F. (2020). No business as usual. *Library Journal*, 145 (4), 24-27
- Erica, F. (2020). Programming Through The Pandemic. *Library Journal*, 145 (5), 14-16
- Hali, B. (2020). USM's 2020 Children's Book Festival Ezra Jack Keats Awards Ceremony Cancelled. *Mississippi Libraries*, 83 (1): 12-12
- Idhom, A. M. (2020). Update Corona 6 Mei 2020 Indonesia & Dunia: *Data Covid-19 Hari Ini*", Diakses 06 Mei 2020 dari <https://tirto.id/flwx>
- Jim, M. The Coronavirus Begins to Take a Toll. *Publishers Weekly*. 267 (13), 4-5
- Kasih, A.P. (2020). Mendikbud: Perguruan Tinggi di Semua Zona Dilarang Kuliah Tatap Muka. Diakses 15 April 2021 dari <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/103917571/mendikbud-perguruan-tinggi-di-semua-zona-dilarang-kuliah-tatap-muka>
- Kathi, K. (2020). Washington Hotline. *College & Research Libraries News*, 81 (4), 206-206
- Kathy, I. (2020). Reading in Uncertain Times. *School Library Journal*, 66 (4), 8-8
- Meredith, S. (2020). Lessons from Covid-19. *Library Journal*, 145 (4), 6-6
- Movers & Shakers. (2020). Digital Humanity. *Library Journal*, 145 (5), 20-20
- Perpustakaan Nasional RI. (2015). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta; PNRI
- Richard, A. A. (2020). Canceled. *Publishers Weekly*, 267 (11), 22-26
- Sarah, B. & Melanie, K. (2020). Companies Offer Free Resources During Crisis. *School Library Journal*, 66 (4), 14-14
- Sari, N. (2020). *PSPB Jakarta Resmi Diperpanjang 28 Hari Hingga 22 Mei 2020*. Diakses melalui; https://megapolitan.kompas.com/diakses_10_Mei_2020.
- Smith, A.R (2020). Unprecedented. Heartbreaking. Heartwarming. *Library Journal*, 145 (4): 10-10.
- Suharso, P., Arifiyana, I.P., Wasdiana, M.D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *ANUVA*, 4 (2), 271-286.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi Negara No 19/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Penyesuain Sistem kerja ASN dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid -19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 34/2020 tanggal 30 Maret 2020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 19 Tahun 2020 Tentang Penyesuain Sistem kerja ASN dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi No 54/2020 tanggal 12 Mei 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 19 Tahun 2020 Tentang Penyesuain Sistem kerja ASN dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

- Surat Edaran MENPAN RB tertanggal 28 Mei 2020 bernomor 57/2020 tentang perubahan keempat atas Surat Edaran MENPAN RB No. 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan [ppid.perpusnas.go.id>regulasi](http://ppid.perpusnas.go.id/regulasi), diakses 10 Mei 2020.
- Widyaningrum, G.L. (2020). *WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemic Global, Apa Maksudnya?* Diakses melalui Nationalgeographic.grid pada 10 Mei 2020.
- Yousuf, A.M. & Peter, G. (2020). The COVID-19 (Coronavirus) pandemic: Reflections on the Roles of Librarians and Information Professionals. *[Health Information & Libraries Journal](#)*, 37 (2), 158-162.

Lampiran. 1. Hasil penelusuran dari EBSCOhost menggunakan kata kunci Covid-19 dan *library*

No	Judul	Sumber
1	Digital Humanity.	By: <i>Anonim. Library Journal.</i> May2020, Vol. 145 Issue 5, p20-20. 1p. 1 Color Photograph.
2	Programming Through the Pandemic.	By: Freudenberger, Erica. <i>Library Journal.</i> May2020, Vol. 145 Issue 5, p14-16. 3p. 3 Color Photographs.
	Learning at Home in the Age of Covid-19.	By: Maughan, Shannon. <i>Publishers Weekly.</i> 4/13/2020, Vol. 267 Issue 15, P16-22. 6p. 4 Color Pphotographs
3	No business as usual	By: Freudenberger, Erica. <i>Library Journal.</i> Apr2020, Vol. 145 Issue 4, p24-27. 4p. 3 Color Photographs.
4	We'll Always Have the American Library in Paris: Europe's Largest English-Language Library Celebrates 100 Years of Service.	By: Kniffel, Leonard. <i>American Libraries.</i> May2020, Vol. 51 Issue 5, p24-29. 6p.
5	Lessons from Covid-19.	By: Schwartz, Meredith. <i>Library Journal.</i> Apr2020, Vol. 145 Issue 4, p6-6. 1p.
6	Covid-19 Outbreak Sparks Digital Shift for Public Libraries.	By: Albanese, Andrew. <i>Publishers Weekly.</i> 3/30/2020, Vol. 267 Issue 13, p6-10. 2p. 1 Color Photographs.
7	Unprecedented. Heartbreaking. Heartwarming.	By: Aldrich, Rebekkah Smith. <i>Library Journal.</i> Apr2020, Vol. 145 Issue 4, p10-10. 2/3p. 1 Color Photograph.
8	Canceled	By: ALBANESE, ANDREW RICHARD. <i>Publishers Weekly.</i> 3/16/2020, Vol. 267 Issue 11, p22-26. 3p. 2 Color Photographs.
9	Washington Hotline.	By: Kromer, Kathi. <i>College & Research Libraries News.</i> Apr2020, Vol. 81 Issue 4, p206-206. 1p.
10	The Coronavirus Begins to Take a Toll.	By: Milliot, Jim. <i>Publishers Weekly.</i> 3/30/2020, Vol. 267 Issue 13, p4-5. 2p. 1 Color Photograph.
11	Keeping Connected: Thoughts on the COVID-19 Pandemic from WLA Executive Director.	By: Hoffmann, Brianna. <i>Alki.</i> Mar2020, Vol. 36 Issue 1, p3-3. 1p.
12	usm's 2020 children's book festival, ezra jack keats awards ceremony cancelled.	By: Black, Hali. <i>Mississippi Libraries.</i> Spring2020, Vol. 83 Issue 1, p12-12. 1/3p. Literasi
13	Wellbeing Centers Open in L.A.*)	By: TAT, LINH. <i>School Library Journal.</i> Apr2020, Vol. 66 Issue 4, p12-13. 2p. 2
14	Companies Offer Free Resources During Crisis.	By: Bayliss, Sarah; Kletter, Melanie. <i>School Library Journal.</i> Apr2020, Vol. 66 Issue 4, p14-14. 1/3p.
15	News Bytes.*)	<i>Information Today.</i> Mar 2020, Vol. 37 Issue 2, p27-27. 2/3p.
16	Reading in Uncertain Times.	By: Ishizuka, KATHY. <i>School Library Journal.</i> Apr2020, Vol. 66 Issue 4, p8-8. 1p.
17	The COVID-19 (Coronavirus) pandemic: reflections on the roles of librarians and information professionals	By: Ali, Muhammad Yousuf & Gatiti, Peter Source: Health Information & Libraries Journal. Jun2020, Vol. 37 Issue 2, p158-162. 5p. 1 Color Photograph, 1 Chart, 3 Graphs.

Catatan:

*) = isi tidak relevan dengan tujuan penelitian